

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes RI No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat). Kinerja puskesmas yang efektif dan efisien diperlukan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di puskesmas, hal ini mengharuskan puskesmas dikelola dengan manajemen organisasi dan manajemen pelayanan secara baik yang menjamin pelayanan bermutu, berorientasi pada keselamatan pasien, bertanggung jawab merata dan tidak diskriminatif.

Puskesmas menjadi ujung tombak pelaksanaan pembangunan kesehatan di daerah. Dalam menjalankan program-programnya puskesmas membutuhkan manajemen yang efektif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengevaluasian program-program yang dijalankannya. Manajemen yang efektif dan efisien membutuhkan

informasi. Ketersediaan informasi di puskesmas dihasilkan oleh Sistem Informasi Manajemen. Puskesmas memiliki sistem informasi puskesmas yaitu Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sebagai suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Permenkes RI No. 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas).

Dalam melakukan perkembangan teknologi informasi kesehatan, pelayanan kesehatan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang mampu menjamin ketersediaan data dan informasi secara cepat, akurat, terkini, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem Informasi Puskesmas yang dimaksud adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Permenkes RI No. 31 Tahun 2019). SIMPUS adalah suatu aplikasi manajemen puskesmas yang fungsi utamanya mengolah data pasien mulai dari pendaftaran sampai dengan pelaporan. Data yang telah diinputkan ditampung dalam sebuah *database* yang nantinya dikategorikan sesuai dengan parameter untuk kebutuhan laporan, seperti data kesakitan, laporan kunjungan harian, laporan persediaan obat serta laporan lainnya yang diperlukan dalam manajemen puskesmas (Thenu et al., 2016).

Salah satu metode evaluasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat penggunaan SIMPUS yaitu dengan menggunakan metode *Technology*

Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan sebuah teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh diterimanya suatu sistem serta mendeskripsikan bagaimana suatu sistem dapat diterima oleh pengguna dan digunakan oleh pengguna sistem dalam mendukung kegiatan sehari-harinya atau pekerjaannya. TAM memiliki 5 aspek didalamnya yaitu Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*), Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*), Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention To Use*), dan Penggunaan Senyatanya (*Actual Usage*). Model TAM didasarkan pada keyakinan, sikap, niat, dan hubungan perilaku pengguna dan berdasarkan teori psikologi yang menjelaskan perilaku pengguna dalam konteks teknologi informasi (Novita, 2022). Model TAM banyak digunakan untuk membantu menjelaskan dan memprediksi respon pengguna terhadap adanya sistem teknologi (Setyawati, 2020).

Menurut penelitian Mardiyoko et al., (2020) dengan judul “Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* Puskesmas Semin I” mendapatkan hasil bahwa pengaruh persepsi kemudahan dalam penerapan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Menurut penelitian Suryandari (2023) dengan judul “Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan *Technology Acceptance Model*” mendapatkan hasil bahwa pengukuran evaluasi

SIMPUS berdasarkan persepsi kemanfaatan menunjukkan responden setuju bahwa penggunaan SIMPUS dapat mempercepat kinerja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan pada 12 November 2024, Puskesmas Kasihan II sudah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yaitu *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan sesuai Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Nomor : 441/00012 Tahun 2023 tentang Aplikasi *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan Kabupaten Bantul yang mewajibkan menggunakan *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan. *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan berbasis website <https://dgs kesehatan.bantul kab.go.id> dibuat oleh Pemerintah Bantul dengan tujuan mendukung peningkatan pelayanan kesehatan. *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan pada Puskesmas Kasihan II digunakan oleh petugas rekam medis, perawat, bidan, dokter, dokter gigi, perawat gigi, apoteker, asisten apoteker, gizi, dan psikolog. DGS Layanan Kesehatan digunakan untuk mengolah data pasien dari pasien datang sampai pasien pulang. Pada implementasinya masih ditemukan kendala yaitu DGS Layanan Kesehatan versi terbaru tidak *bridging* dengan *database* Dukcapil yang terbaru sehingga untuk anggota keluarga baru (bayi) biasanya tidak muncul ketika dicari dengan NIK sehingga harus memasukkan anggota baru (bayi) secara manual. DGS Layanan Kesehatan kadang tidak dapat langsung *bridging* dengan P-Care sehingga membutuhkan waktu 1-10 menit untuk *bridging* dengan P-Care

tetapi apabila saat server BPJS *down* membutuhkan waktu sekitar 1 jam untuk *bridging* dengan P-Care. Saat memanggil antrian pasien, DGS Layanan Kesehatan sering mengalami *delay* sehingga membutuhkan waktu 5-10 detik. Pada Puskesmas Kasihan II *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan belum pernah dilakukan evaluasi. Adanya kendala-kendala tersebut mengakibatkan waktu pelayanan menjadi lebih lama dan petugas harus kerja 2 kali karena harus *bridging* ulang. Dalam menanggapi permasalahan tersebut maka penulis melakukan penelitian terkait “Evaluasi Penerapan *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Kasihan II”.

B. Rumusan Masalah

Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk dalam pengelolaan data pasien dan pelayanan medis. Salah satu sistem yang digunakan untuk mendukung manajemen puskesmas adalah Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Dalam implementasinya, Puskesmas Kasihan II telah menggunakan *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Namun terdapat kendala-kendala teknis seperti DGS Layanan Kesehatan versi terbaru tidak *bridging* dengan *database* Dukcapil, DGS Layanan Kesehatan kadang tidak dapat langsung *bridging* dengan P-Care, dan saat memanggil antrian pasien, DGS Layanan Kesehatan sering mengalami *delay*. Hal ini mengakibatkan proses pelayanan menjadi lebih

lama dan kurang efisien. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana evaluasi dalam penerapan *Digital Government Service* (DGS) Kesehatan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM)?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya evaluasi penerapan penggunaan *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan di Puskesmas Kasihan II dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

2. Tujuan Khusus:

- a. Diketuinya evaluasi penerapan *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan berdasarkan aspek persepsi kemudahan (*perceived ease of use*).
- b. Diketuinya evaluasi penerapan *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan berdasarkan aspek persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*).
- c. Diketuinya evaluasi penerapan *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan berdasarkan aspek sikap penggunaan (*attitude toward using*).
- d. Diketuinya evaluasi penerapan *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan berdasarkan aspek minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*).

- e. Diketuinya evaluasi penerapan *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan berdasarkan aspek penggunaan senyatanya (*actual usage*).

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2025.

2. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi pada penelitian ini adalah evaluasi penerapan *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Kasihan II.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini bertempat di Puskesmas Kasihan II yang beralamat di Jl. Padokan, Desa Rogocolo, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55184.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait evaluasi penerapan *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Kasihan II.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan referensi bagi pendidikan serta informasi yang berguna bagi mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK).

b. Bagi Puskesmas Kasihan II

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi penerapan *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan di Puskesmas dan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapat selama perkuliahan serta menambah wawasan dan ilmu peneliti tentang evaluasi penerapan *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Evaluasi Penerapan *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Kasihan II Bantul” belum pernah dilakukan. Sebelumnya beberapa penelitian yang hampir serupa dan pernah dilakukan, antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Daerina et al., 2018	Evaluasi Peranan Persepsi Kegunaan dan Sikap Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Daerah Kaliasat.	Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan kuesioner.	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap terhadap niat karyawan untuk menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Daerah Kaliasat.	Penelitian menggunakan metode TAM.	Penelitian ini mengevaluasi SIMRS di Rumah Sakit Daerah Kaliasat sedangkan peneliti mengevaluasi DGS Kesehatan di puskesmas.
2.	Lestari, 2022	Evaluasi Penggunaan Aplikasi <i>Health Indicator Modules With Appropriate Integrated Methods For Proper Access o Health Information</i> (HOMPIMPA) di Puskesmas Bluto.	Penelitian deskriptif kuantitatif.	Hasil penggunaan aplikasi mudah digunakan dan dioperasikan. Selain itu, meningkatkan kinerja bagi pengguna.	Penelitian menggunakan metode TAM.	Pada penelitian ini yang di evaluasi berupa aplikasi HOMPIMPA. Sedangkan peneliti ini mengevaluasi DGS Kesehatan di puskesmas.
3.	Mardiyoko et al., 2020	Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan Metode <i>Technology Acceptance Model</i> Puskesmas Semin.	Penelitian Kuantitatif Dengan Rancangan <i>Cross Sectional</i> .	Pengaruh persepsi kemudahan dalam penggunaan terhadap penerapan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.	Penelitian menggunakan metode TAM.	Sistem yang di evaluasi berbeda.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Suryandari, 2023	Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> .	Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan kuesioner.	Hasil pengukuran evaluasi SIMPUS berdasarkan persepsi kemanfaatan menunjukkan responden setuju bahwa penggunaan SIMPUS dapat mempercepat kinerja.	Penelitian menggunakan metode TAM.	Sistem yang di evaluasi berbeda.